

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI
PERBAIKAN IKLIM KELAS

(Penelitian Tindakan Kelas di MAN 2 Padangsidempuan)

Raisa Subakti

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

E-mail: raisahsubakti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan iklim belajar untuk meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019. Rumusan masalah pada penelitian ini, Apakah iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019?. dan Iklim belajar yang bagaimana dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padangsidempuan dengan subjek kelas XII, subjek kelas XII IPA. Waktu yang peneliti gunakan untuk mengadakan penelitian antara bulan Pebruari sampai Maret 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap tindakan yang dilaksanakan dan dimasukkan dalam siklus. Peneliti menggunakan prosedur umum yang biasa digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019. dan 2) Iklim belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019 dengan menempatkan suatu pembelajaran yang kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ,juga dicapai dengan guru yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dengan baik menempatkan suatu pembelajaran dengan kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan didukung dengan ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik serta pencahayaan yang baik.

Keyword: iklim belajar,biologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sebagai buah belajar dalam bentuk kapabilitas manusia. Kapabilitas diartikan sebagai lebih paham secara mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Hasil belajar terkait erat dengan peristiwa belajar dan kondisi belajar.

Peristiwa belajar bekerja pada diri siswa dengan cara-cara tertentu yang membentuk kondisi belajar. Bila kondisi seperti di atas maka sebagai hasilnya adalah berbagai buah belajar dalam bentuk kapabilitas manusia, jadi pada hakekatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dibuktikan melalui kegiatan evaluasi yang menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang.

Pembelajaran biologi adalah mempelajari makhluk hidup yang konkret, namun dalam pembelajarannya tidak semuanya bisa dikonkritkan, pembelajaran biologi konsep genetika merupakan konsep dalam pembelajarannya abstrak, karena selain didalam tubuh juga terdapat ukuran sangat kecil, dan dalam kerjanya genetika seperti reaksi kimia.

Genetika adalah ilmu tentang gen dan segala aspeknya. Materi genetik adalah Gen yang merupakan sepotong DNA yang membawa informasi suatu sifat dan gen tersebut terdapat di dalam kromosom. Secara garis besar, peran DNA di dalam sebuah sel adalah sebagai materi genetik; artinya, DNA menyimpan cetak biru bagi segala aktivitas sel.

DNA memiliki peran yang amat penting. DNA adalah bahan genetik mendasar yang mengontrol sifat-sifat makhluk hidup, terespresikan dalam bentuk polipeptida, meskipun tidak seluruhnya adalah protein (dapat diekspresikan sebagai RNA yang memiliki reaksi katalitik, seperti SNRPs).

Bidang kajian genetika dimulai dari wilayah subselluler (molekuler) hingga populasi. Secara lebih rinci, genetika berusaha menjelaskan: material pembawa informasi untuk diwariskan sebagai bahan dan bagaimana informasi itu diekspresikan dan bagaimana informasi itu dipindahkan dari satu individu ke individu yang lain sebagai pewarisan sifat.

Memperhatikan konsep genetika dengan demikian belajar biologi memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami konsep biologi yang difasilitasi guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima konsep pelajaran biologi dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga iklim belajar terkondisikan dan menghasilkan hasil maksimal.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar, hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhinya seperti strategi mengajar, sumber belajar, penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian pada umumnya menyatakan bahwa hasil belajar meningkat dengan faktor faktor tersebut. Namun ada lagi faktor yang bisa berpengaruh besar dalam peningkatan hasil belajar yaitu suasana dan iklim kelas.

Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan guru dan siswa dengan siswa, tugas guru yang paling utama mengkondisikan lingkungan belajar mengajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik Hal ini sejalan dengan hakikat belajar yang pada dasarnya merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku¹. Di mana belajar dapat diartikan sebagai proses mencapai perkembangan pada diri anak.

¹Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group,hal 22

Dengan demikian, proses belajar yang direkayasa sebagai mana dilakukan di sekolah, seharusnya dapat memberikan ruang dan suasana yang kondusif bagi terjadinya perkembangan pada diri anak. Artinya, proses pembelajaran harus memperhatikan aspek psikologis sebagai dasar menciptakan situasi untuk belajar². Wentzel,“menggungkapkan bahwa” iklim sekolah memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar, begitu juga dalam pandangan², kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa kompetensi guru, karakteristik kelas, suasana fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian kompetensi guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang tepat dan positif bagi siswanya, agar terjadi iklim kelas yang baik, tenang, dan harmonis.

Untuk memperkuat pandangan di atas, Freser meneliti lebih dari 45 penelitian yang membuktikan bahwa terjadi hubungan yang positif antar iklim kelas dengan prestasi belajar³. Dari hasil studi itu menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam iklim kelas yang baik, mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang kurang kondusif. (Hardiyanto, 2004) mengatakan dari hasil-hasil studi yang dilakukan para ahli, iklim kelas diketahui berkorelasi dengan prestasi belajar siswa. dari hasil paparan di atas jelaslah bahwa iklim kelas ada berkorelasi dengan hasil belajar siswa

.Observasi awal pada pembelajaran biologi, pembelajaran berlangsung umumnya hanya satu arah, pembelajarannya monoton, siswa duduk, diam, dan dengar. Padahal dalam pembelajaran biologi diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran, tetapi pada kenyataannya siswa masih belum memahami materi yang disampaikan guru. Terbukti dari hasil belajar biologi pada pembahasan genetika dari hasil pra tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (85).

² Sujana, 2008 Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan inovatif, Bandung, Bumi Aksara. hal .9

³ Freser (1986), Teori Teori Komunikasi, Rosdakarya, Bandung, ha. 146

Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan iklim belajar biologi siswa tentang genetika dengan menempatkan suatu pembelajaran dengan kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dicapai jika guru dapat berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dengan baik⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan kajian teori di atas maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu: 1) Apakah iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2018-2019?. dan 2) Iklim belajar yang bagaimana dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2018-2019.?

Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) meningkatkan iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2018-2019 dan 2)

mendeskripsikan iklim belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Padangsidempuan dengan subjek kelas XII, subjek kelas XII IPA. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Maret 2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap tindakan yang dilaksanakan dan dimasukkan dalam siklus. Peneliti menggunakan prosedur umum yang biasa digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi⁵.

⁴ Sugiyanto,(2008) . Model-model Pembelajaran Kooperatif. Surakarta : Depdikbud.hal.13

⁵ Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang,hal 31

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Pelaksanaan PTK masing-masing siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun RPP dengan mengkondisikan iklim belajar. Selanjutnya menyusun skenario pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara guru (teman sejawat) dan siswa, lembar evaluasi dan LKS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dari setiap siklus menunjukkan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengkondisikan iklim belajar. Hal ini dapat dilihat dari penilaian proses yang dilakukan oleh tiga observer. Adapun peningkatan penilaian proses tersebut dapat dilihat pada tabel 1 Perbandingan Penilaian Proses Siklus I, Siklus II, dan Siklus III berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penilaian Proses Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No		Siklus			_ Ket.
		I	II	III	
1	Pra pembelajaran	62,5 %	84,5 %	100%	Meningkat
2	Pendahuluan	82,22 %	84,12%	93,49%	Meningkat
3	Penguasaan isi pembelajaran	78,25%	83%	85,5%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 Penilaian proses pembelajaran pada siklus I baru di dapat 74,2 %, artinya pembelajaran belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 85%, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas siklus II, karena siklus I proses pembelajaran belum tuntas karena belum mencapai kriteria maksimal baik dari pra pembelajaran, pendahuluan, dan penguasaan isi pembelajaran, pada siklus II proses perbandingan evaluasi proses siklus I, siklus II, ternyata di siklus II juga belum tuntas dalam pembelajaran, karena pada siklus dua nilai rerata masih di bawah 85% yaitu baru 83 %, dan siklus III dapat dinyatakan bahwa rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 11,55% dan rata-rata peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 7,12%.

Sedangkan hasil refleksi dari masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sesuai indikator ketuntasan proses belajar 85%.

Selanjutnya melihat dan meneliti perkembangan hasil belajar setelah mengkondisikan pembelajaran biologi konsep genetika pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018-2019. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 Perbandingan hasil Siklus I, Siklus II, dan Siklus III berikut:

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Hasil Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Sub Konsep	Siklus			Ket.
		I	II	III	
1	Keterkaitan antara gen, DNA, dan kromosom dalam proses pewarisan sifat	72,16	73	90,58	Meningkat
2	Replikasi DNA	58,83	76,16	88,58	Meningkat
3	proses tahapan Transkripsi pada sintesis protein	69,31	76,38	87,33	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 perbandingan penilaian hasil siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dinyatakan bahwa rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 8,4 dan rata-rata peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 13,65.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran biologi tentang genetika pada siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan mengkondisikan iklim yang kondusif yaitu: 1) ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik serta pencahayaan yang baik, kemampuan guru dalam manajemen kelas/mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan; membentuk kelompok secara spontan dan bervariasi; 2) Meminta siswa belajar kelompok dan mengerjakan LKS; 3) Memanggil nama kelompok satu per satu untuk mempresentasikan hasil LKS serta membahas hasil diskusi/LKS; dan 4) Memberi penghargaan kelompok.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut: 1) Orientasi pada masalah, yaitu mengenal-kan siswa pada sebuah permasalahan sampai siswa menyadari adanya masalah yang harus diselesaikan; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu Guru membantu siswa untuk mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; 3) Merumuskan masalah, yaitu me-ntukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah; 4) Menemukan data yang berhubungan dengan masalah yang disajikan; 5) Menentukan alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk

menyelesaikan masalah sampai melaksanakan eksperimen untuk menyelesaikan masalah; 6) Menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan anggota kelompok lain; 7) Menganalisis proses mengatasi masalah, Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan; dan 8) Melakukan evaluasi hasil.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah tersebut di atas menyebabkan peningkatan proses dan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inovatif pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Namun, proses dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada siklus I rata-rata penilaian proses yaitu sebanyak 74,32%.

Sedangkan rata-rata penilaian hasil yaitu sebanyak 66,77. Siklus I pembelajaran belum maksimal memang guru mengajar sudah mulai menerapkan pembelajaran yang inovatif, namun belum maksimal, kondisi ruang masih seperti biasa, berdasarkan hasil belajar tersebut banyak siswa yang tidak mengalamiketuntasan dalam belajar dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara optimal.

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi yang menyatakan bahwa banyak siswa yang ribut dikelas pada saat belajar mengajar berlangsung, walaupun sudah ada usaha dari guru untuk menegur siswa dan pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar berlangsung suasana kelas tetap saja ribut apalagi pada waktu jam pelajaran, kenapa hal tersebut terjadi karena pada jam tersebut suasana kelas panas pada waktu udara cerah, sehingga perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II. Kegiatan pembelajaran lebih ditata, baik persiapan guru juga sampai kondisi setting pembelajaran dan suasana kelas, dan diusahakan sedapat mungkin iklim belajar kondusif, nyaman, tenang.

Pada siklus II rata-rata penilaian proses yaitu sebanyak 85,87% dan rata-rata penilaian hasil yaitu sebanyak 75,18. Data penilaian proses menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,55% dan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 8,4. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II rata-rata penilaian hasil belum mencapai

indikator yang telah ditentukan yaitu 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 85. Maka, perlu di-adakan Penelitian Tindakan Kelas siklus III.

Pada siklus III rata-rata penilaian proses yaitu sebanyak 92,99% dan rata-rata penilaian hasil yaitu sebanyak 81,46. Data penilaian proses menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu 7,12% dan rata-rata peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 6,3. Berdasarkan hasil tindakan siklus III, maka pelaksanaan pembelajaran kondisi beriklim kondusif dengan adanya inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik serta pencahayaan yang baik, kemampuan guru dalam manajemen kelas/mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. dapat dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja pembelajaran.

Jika sebagian besar 85 % anak terlibat secara aktif baik fisik mental maupun social dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi semangat yang besar dan rasa percaya pada kemampuan diri sendiri. dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri anak seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 85 %. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila memasukkan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi baik mental maupun moral maupun fisik.

Jadi setelah siklus III proses pembelajaran sudah dikatakan berhasil. Dari data penilaian hasil siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dinyatakan bahwa rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 8,4 dan rata-rata peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebanyak 13,65, dan nilai rata-rata siswa mendapat 88,83, nilai 88,83 sudah mencapai KKM dengan demikian hasil belajar dikatakan tuntas, ketuntasan hasil belajar sangat dipengaruhi iklim belajar yang kondusif ditandai kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, selain itu juga didukung dengan ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik serta pencahayaan yang baik, kemampuan guru dalam memanejeman kelas/mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Penciptaan iklim belajar yang kondusif dalam penelitian ini adalah suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Dengan iklim belajar yang kondusif tersebut dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar yang pada akhirnya dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, iklim belajar yang tidak kondusif membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. 1) Penciptaan iklim belajar yang kondusif mempunyai beberapa syarat, diantaranya yaitu: pemberian tugas yang memotivasi siswa, penyampaian materi yang menarik, sikap yang harmonis antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri, dan pemberian motivasi oleh guru. 2) Pengelolaan siswa, diantaranya yaitu: sikap tanggap guru dalam membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menegur siswa, dan memberikan penguatan. 3) Pengelolaan fisik, diantaranya yaitu: pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, dan suhu.

Hal tersebut di atas juga didukung oleh data hasil observasi siswa dan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, yang menyatakan bahwa syarat iklim belajar yang kondusif adalah: kondisi atau keadaan gedung yang baik, sumber pembelajaran seperti buku yang lengkap, perpustakaan yang lengkap, pengaturan lingkungan belajar, seperti papan tulis, tempat duduk, dan perabot yang ada dalam kelas harus tertata dengan tepat, penampilan dan sikap guru, kebersihan dan disiplin sekolah dan keaktifan serta semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara juga sudah terlihat bahwa sudah ada usaha dari pihak guru terutama guru mata pelajaran biologi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib dan menyenangkan seperti: memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar, memberikan teguran pada siswa yang mengganggu siswa yang lain dalam belajar, menunjukkan sikap yang akrab dengan cara memberikan teguran dengan sapaan yang menyenangkan, menciptakan hubungan yang harmonis, memberikan kesempatan pada siswa bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Rasa Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) iklim belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2018-2019. dan 2) Iklim belajar yang dapat meningkatkan

hasil belajar biologi konsep genetika di MAN 2 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2018-2019 dengan menempatkan suatu pembelajaran yang kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ,juga dicapai dengan guru yang berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dengan baik menempatkan suatu pembelajaran dengan kondisi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan didukung dengan ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik serta pencahayaan yang baik.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah hendaknya peneliti dalam membuat iklim belajar yang kondusif lebih dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

1. Penciptaan iklim belajar yang kondusif salah satunya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah, maka dari itu Pemerintah khususnya Kementrian Agama kendali memberdayakan dana pendidikan seperti dan APBD untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan utamanya sekolah yang berada di wilayah pendalaman. 2. Bagi guru, terutama pada guru biologi di MAN 2 Padangsidimpuan harus banyak menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan menentang bagi para siswa, kalau memang perlu cobalah menggunakan metode yang bervariasi dan menantang bagi para siswa, kalau memang perlu cobalah sesekali pembelajaran dilakukan di luar kelas, agar siswa merasakan suasana belajar yang tidak membosankan. 3. Bagi siswa, melihat dari hasil belajar siswa yang banyak mengalami ketidak tuntas dalam belajar, siswa tersebut mengikuti remedial dan bagi siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas perbanyaklah untuk mengadakan pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang. Muhsetyo, G.,dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung, Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sudrajat, A. (2011). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Diperoleh 26 Oktober 2011 dari [http:// akhmad sudrajat. wordpress. com / 2011 / 09 / 28 / pembelajaran – berdasarkan – masalah /](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/28/pembelajaran-berdasarkan-masalah/)
- Sujana, (2008) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan inovatif*, Bandung, Bumi Aksara.
- Sugiyanto, (2008), *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta : Depdikbud.